

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai Tindakan, maka belajar hanya di alami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh suatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang di pelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar.

Menurut M. Nur (2021) menyatakan Belajar adalah proses interaksi antara individu dan lingkungan yang bertujuan untuk mengubah perilaku dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan. Kemudian Ramdani (2022) menyatakan Belajar merupakan aktivitas yang melibatkan pemahaman, penerapan, dan refleksi atas pengalaman yang dialami, yang mengarah pada perubahan perilaku atau sikap. Selanjutnya Sukardi (2023) menyatakan Belajar didefinisikan sebagai usaha sistematis untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman, pengamatan, dan interaksi sosial.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan belajar dapat dipahami sebagai proses interaktif yang melibatkan individu dan lingkungan, dengan tujuan mengubah perilaku, meningkatkan pengetahuan, dan mengembangkan keterampilan.

2.1.2 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran atau dalam Bahasa Inggris biasa diucapkan dengan *learning* merupakan kata yang berasal dari *to learn* atau belajar. Pembelajaran merupakan proses perubahan atas hasil pembelajaran yang mencakup segala aspek kehidupan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Susanto (2013:19) kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar.

2.1.3 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar berasal dari dua istilah kata yaitu hasil dan belajar. Hasil adalah sesuatu yang diperoleh ketika melakukan sesuatu kegiatan. Belajar adalah kegiatan suatu proses untuk memperoleh pengetahuan menuju perubahan tingkah laku yang lebih baik melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Hasil belajar adalah sesuatu kegiatan yang dilakukan untuk merubah tingkah laku yang belum tahu menjadi lebih tahu saat melakukan proses belajar.

Menurut Jumanta Hamdayana (2016:28) menyatakan bahwa “ Hasil belajar adalah penguasaan diri, dari keadaan yang belum tahu menjadi tahu, dari yang tidak melakukan sesuatu menjadi melakukan sesuatu, dari yang belum mampu melakukan menjadi mampu melakukan”. Ahmad Susanto (2016:5) menyatakan “Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar “. Nana Sudjana (2016:22) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan hasil belajar adalah penguasaan diri, dari keadaan yang belum tahu menjadi tahu, dari yang tidak melakukan sesuatu menjadi melakukan sesuatu kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar kemampuan yang dimiliki siswa.

2.1.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori:

1. Faktor Internal:
 - kecerdasan (kemampuan kognitif individu dalam memahami dan mengolah informasi.
 - motivasi (dorongan internal yang membuat siswa ingin belajar dan berprestasi)
 - minat (ketertarikan siswa terhadap materi Pelajaran)
 - kemandirian belajar (kemampuan siswa untuk belajar secara mandiri)
2. Faktor Eksternal:
 - Lingkungan keluarga (dukungan dan perhatian dari orang tua serta suasana belajar di rumah)
 - Lingkungan sekolah (fasilitas, hubungan dengan guru dan teman sebaya, serta, serta metode pengajaran yang digunakan)
 - Sumber belajar (ketersediaan buku, media pembelajaran, dan teknologi).
3. Faktor Psikologi
 - Kepercayaan diri (rasa yakin siswa terhadap kemampuan diri sendiri)
 - Stress dan kecemasan (tingkat tekanan yang dialami siswa saat belajar)
4. Faktor Sosial
 - Interaksi sosial (hubungan dengan teman dan guru yang dapat mempengaruhi suasana belajar)
 - Budaya (nilai-nilai dan norma dalam masyarakat yang mempengaruhi pandangan siswa terhadap Pendidikan)

5. Faktor Fisiologis

Kesehatan (kondisi fisik yang baik mendukung proses belajar).

Memahami faktor-faktor ini dapat membantu dalam mengembangkan strategi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2.1.5 Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka kegiatan belajar yang dibuat oleh guru untuk membantu siswa mengembangkan potensi mereka. Model pembelajaran merupakan konsep belajar yang mencakup semua aspek penyajian materi, termasuk fasilitas pendukung yang digunakan dan model pembelajaran juga tingkatan tertinggi dalam kerangka pembelajaran karena mencakup keseluruhan tingkatan. Lingkupnya yaitu keseluruhan kerangka pembelajaran karena memberikan pemahaman dasar atau filosofis dalam pembelajaran.

Model pembelajaran berbeda dengan metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara mengajar yang menggunakan model pembelajaran yang dipilih sedangkan model pembelajaran adalah konsep belajarnya. Beberapa kriteria model pembelajaran yang baik dan efektif diantaranya adalah: Membangkitkan rasa ingin tahu para pembelajar, Membangkitkan optimisme positif dalam diri pembelajar, Menimbulkan kreatifitas pembelajar, Dapat diaplikasikan secara efektif.

Menurut Meyer (2021) menyatakan Model pembelajaran adalah struktur yang dirancang untuk mengorganisasi pengalaman belajar, menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Selanjutnya Huda (2022) menyatakan Model pembelajaran merupakan pendekatan sistematis yang mengarahkan pendidik dalam merancang dan melaksanakan kegiatan belajar, dengan fokus pada pengembangan

keterampilan dan pengetahuan peserta didik. Kemudian Sanjaya (2023) menyatakan Model pembelajaran adalah cara atau metode yang digunakan oleh pendidik untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan menarik, yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan model pembelajaran adalah Model pembelajaran adalah struktur yang dirancang untuk mengorganisasi pengalaman belajar yang mengarahkan pendidik dalam merancang dan melaksanakan kegiatan belajar yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik.

2.1.5.1 Model Pembelajaran CTL

Model pembelajaran *Contextual Teaching Learning*(CTL) atau pembelajaran kontekstual merupakan proses pembelajaran yang holistic berarti pendekatan pembelajaran yang membantu siswa memahami materi ajar dengan cara mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Model CTL bertujuan untuk membantu siswa memahami materi ajar dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari(konteks pribadi,sosial dan kultural) sehingga mereka berpengetahuan, berketerampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya. Siswa bisa belajar dengan baik bila materi ajar terkait dengan pengetahuan dan kegiatan yang telah diketahuinya dan terjadi di sekelilingnya.

Menurut Riyanto dalam Grasela (2020) menyatakan bahwa model pembelajaran CTL adalah “karakteristik pembelajaran yang bekerja sama, saling mendukung, menyenangkan, dan pembelajaran terpadu”. Menurut Mahdi dan Yusrizal (2018) menyatakan bahwa “model pembelajaran CTL menekankan pada

keterkaitan antara materi Pelajaran dengan dunia kehidupan nyata peserta didik”. Menurut Suprihatiningrum (2017) menyatakan bahwa”CTL adalah suatu system pembelajaran yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa.

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan model CTL merupakan pembelajaran yang bekerja sama, saling mendukung, menyenangkan dalam dunia kehidupan nyata peserta didik menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa.

2.1.5.2 Langkah- Langkah Model Pembelajaran CTL

Menurut Lombardi & Moore (2024) bahwa langkah-langkah model pembelajaran CTL mengonfirmasi bahwa tugas autentik meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Langkah-langkah pembelajaran *Contextual Teaching Learning* adalah sebagai berikut:

1. Menentukan konteks: Identifikasi konteks atau situasi nyata yang relevan dengan materi yang akan diajarkan.
2. Menyusun tujuan pembelajaran: Tentukan tujuan pembelajaran yang jelas dan dapat diukur sesuai dengan konteks yang dipilih.
3. Menciptakan lingkungan belajar: Ciptakan suasana kelas yang mendukung kolaborasi, diskusi, dan eksplorasi.
4. Menggunakan metode pembelajaran aktif: Libatkan siswa melalui diskusi, proyek kelompok atau kegiatan praktis yang terkait dengan konteks nyata.
5. Mendorong refleksi: Ajak siswa untuk merenungkan pengalaman belajar mereka dan bagaimana hal tersebut terkait dengan kehidupan mereka.

6. Evaluasi dan umpan balik: Lakukan evaluasi yang berfokus pada pemahamankonsep dan aplikasinya dalam konteks yang lebih luas, serta berikan umpan balik konstruktif.
7. Mengintegrasikan teknologi: Manfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran dan menjangkau konteks yang lebih luas.
8. Penerapan berkelanjutan: Dorong siswa untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dengan mengikuti Langkah-langkah ini, pembelajaran akan menjadi lebih bermakna dan relevan bagi siswa.

2.1.5.3 Kelebihan dan kekurangan CTL

CTL(*Contextual Teaching Learning*) adalah pendekatan Pendidikan yang mengaitkan materi Pelajaran dengan konteks kehidupan nyata. Berikut adalah beberapa kelebihan dan kekurangan CTL:

Kelebihan CTL:

1. Materi Pelajaran lebih mudah dipahami karena terkait dengan kehidupan sehari-hari.
2. Siswa lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran karena mereka merasa materi itu bermakna.
3. Mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa.
4. Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pengalaman langsung.
5. Mendorong kerja sama dan komunikasi antar siswa dalam proses belajar.
6. Terbentuk sikap kerja sama yang baik antar individu dan kelompok.

7. Pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan.
8. Menyadarkan siswa tentang apa yang mereka pelajari.

Kekurangan CTL:

1. Tidak efisien karena membutuhkan waktu yang agak lama dalam proses pembelajaran dengan model CTL akan nampak jelas antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan siswa yang memiliki kemampuan kurang, yang kemudian menimbulkan rasa tidak percaya diri bagi siswa yang kurang kemampuannya.
2. Membutuhkan persiapan dan sumber daya yang lebih banyak dari guru.
3. Dalam pemilihan informasi atau materi dikelas didasarkan pada kebutuhan siswa padahal dalam kelas tersebut tingkat kemampuan siswanya berbeda- beda, sehingga guru akan kesulitan dalam menentukan materi Pelajaran karena tingkat pencapaian siswa tadi tidak sama.
4. Bisa mengakibatkan pengabaian terhadap aspek-aspek lain dari kurikulum yang lebih tradisional.
5. Bagi siswa yang tertinggal dalam proses pembelajaran dengan CTL ini akan terus tertinggal dan sulit untuk mengejar ketertinggalan, karena dalam

model pembelajaran ini kesuksesan siswa tergantung dari keaktifan dan usaha sendiri jadi siswa dengan baik.

2.1.6 Media Pembelajaran

2.1.6.1 Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin medium yang secara hafalan berarti “perantara”. Dalam Bahasa arab media berasal dari

kata “wasaaaila” yang artinya adalah perantara atau pengiriman pesan dari pengirim kepada penerima pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut, penggunaan media pembelajaran dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar. Media pembelajaran adalah alat atau sumber yang digunakan untuk menyampaikan materi ajar dan membantu proses pembelajaran.

Menurut Wibawanto (2017) mengemukakan bahwa “Media pembelajaran adalah sumber belajar dan dapat juga diartikan dengan manusia dan benda atau peristiwa yang membuat kondisi siswa mungkin memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Kemudian Menurut Hamka (2018) mengemukakan bahwa “Media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun non fiksi yang sengaja digunakan sebagai perantara antar tenaga pendidik dan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Selanjutnya Tafonao (2018) berpendapat bahwa “Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik untuk belajar.

Dari pendapat beberapa para ahli maka dapat disimpulkan pengertian media pembelajaran adalah sumber belajar dan dapat juga diartikan dengan manusia dan benda atau peristiwa yang membuat kondisi siswa mungkin memperoleh pengetahuan, alat bantu berupa fisik maupun non fiksi yang sengaja digunakan sebagai perantara antar tenaga pendidik untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima.

2.1.6.2 Jenis- jenis Media Pembelajaran

Berikut adalah beberapa jenis media pembelajaran yang sering digunakan:

1. Media cetak
 - Buku teks: sumber utama informasi.
 - Brosur/leaflet: ringkasan materi penting.
 - Majalah: informasi terkini dan artikel terkait.
2. Media audio
 - Rekaman suara: podcast atau ceramah.
 - Music: untuk pembelajaran Bahasa atau seni.
3. Media visual
 - Gambar dan poster: untuk menjelaskan konsep
 - Diagram dan grafik: menyajikan data secara visual.
4. Media audiovisual
 - Video: pembelajaran interaktif dan demonstrasi.
 - Film edukasi: meningkatkan pemahaman melalui cerita.
5. Media interaktif
 - Kursus daring: platform pembelajaran online
 - Game edukasi: meningkatkan keterlibatan dan motivasi.
6. Media teknologi
 - Presentasi digital: menggunakan powerpoint atau prezi
 - Simulasi: membantu dalam praktik konsep teoritis.
7. Media lingkungan:
 - Kunjungan lapangan: pembelajaran diluar kelas

- Eksperimen: aktivitas praktis di laboratorium.

8. Media berbasis web

- Blog dan forum diskusi: tempat berbagai informasi dan berdiskusi.
- Sumber daya online: artikel, *e-book*, dan tutorial.

Penggunaan berbagai jenis media ini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membuat proses belajar lebih menarik.

2.1.6.3 Pengertian Media *Big Book*

Media *Big Book* adalah buku cerita yang ukurannya lebih besar dari buku biasa, dengan teks dan gambar yang diperbesar pula. *Big Book* juga merupakan buku yang memiliki ukuran yang mencolok (misalnya ukuran A3 atau lebih besar), buku ini dirancang untuk dibaca secara Bersama-sama oleh guru dan siswa dalam kelompok besar.

Menurut Baker (2021) menyatakan Big Book adalah buku cerita berukuran besar yang dirancang untuk dibaca bersama dalam kelompok, memungkinkan interaksi visual dan mendukung keterlibatan siswa melalui ilustrasi yang menarik.

A. Ciri-ciri *Big Book*

1. Ukuran besar: halaman yang besar memungkinkan semua siswa melihat teks dan ilustrasi dengan jelas.
2. Ilustrasi menarik: menggunakan gambar yang berwarna-warni dan menarik perhatian anak-anak.
3. Teks sederhana: Bahasa yang digunakan biasanya sederhana dan mudah dipahami oleh anak-anak.
4. Daya Tarik visual: menarik untuk

memfasilitasi interaksi dan keterlibatan siswa.

B. Kegunaan *Big Book*

1. Membaca Bersama: mendorong kegiatan membaca Bersama di kelas, memungkinkan siswa mengikuti bacaan secara kolektif.
2. Pengembangan Bahasa: membantu dalam pengembangan keterampilan Bahasa dan kosakata.
3. Pengajaran konsep: memudahkan penyampaian konsep dasar seperti angka, huruf, dan tema tertentu (misalnya lingkungan dan kebudayaan)
4. Peningkatan minat baca: menumbuhkan minat baca pada anak-anak melalui visual yang menarik.

C. Penggunaan *Big Book* dalam pembelajaran

1. Pembelajaran membaca: untuk mengenalkan huruf, kata dan kalimat.
2. Cerita: membaca cerita Bersama dan membahas isi atau moralnya.

Secara keseluruhan *Big Book* adalah alat yang sangat efektif dalam mendukung proses pembelajaran, khususnya bagi anak-anak, dengan menyediakan cara yang menarik dan interaktif untuk belajar.

2.1.6.4 Langkah-langkah menggunakan Media *Big Book*

Berikut adalah Langkah-langkah menggunakan media *Big Book* dalam proses pembelajaran:

1. Persiapan
 - a. Pilih buku: pilih *Big Book* yang sesuai dengan tema pembelajaran dan tingkat usia siswa.
 - b. Siapkan ruang: pastikan ruang kelas cukup untuk

menampung semua siswa agar dapat melihat buku dengan jelas.

c. Pengantar

2. Perkenalan: perkenalan buku dan penulisnya untuk membangun antusiasme.
3. Tanya jawab awal: ajak siswa berdiskusi tentang tema atau gambar yang ada disamping buku.
4. Membaca Bersama
5. Baca dengan suara nyaring: bacakan cerita dengan intonasi yang menarik untuk menjaga perhatian siswa.
6. Arahkan perhatian: tunjukkan teks dan ilustrasi saat membaca sehingga siswa dapat mengikuti.
7. Diskusi dan interaksi
8. Ajukan pertanyaan: tanyakan pendapat siswa tentang isi cerita, karakter atau ilustrasi.
9. Libatkan siswa: ajak siswa untuk ikut membaca bagian tertentu misalnya dialog karakter.
10. Kegiatan kreatif: ajak siswa membuat gambar atau cerita lanjutan berdasarkan buku.
11. Rangkum isi: diskusikan Kembali inti dari cerita dan moralnya.
12. Tanya jawab: berikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal yang mereka belum pahami.
13. Tanya jawab lanjutan; uji pemahaman siswa tentang cerita dan konsep yang telah diajarkan.
14. Kumpulkan umpan balik: minta siswa memberikan pendapat tentang kegiatan membaca tersebut.

Dengan mengikuti Langkah-langkah ini, maka penggunaan medi *BigBook* dapat menjadi pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermanfaat bagi siswa.

2.1.6.5 Kelebihan dan kekurangan Media *Big Book*

Adapun Kelebihan media *Big Book* adalah sebagai berikut:

1. Visual yang menarik: *Big Book* biasanya berisi ilustrasi besar yang menarik perhatian, membantu siswa memahami konten dengan lebih baik.
2. Interaksi kelas: Dapat digunakan untuk pengajaran interaktif, memungkinkan guru dan siswa berdiskusi secara langsung tentang isi buku.
3. Mendukung berbagai gaya belajar: Cocok untuk berbagai gaya belajar, baik visual maupun kinestetik, sehingga dapat memenuhi kebutuhan beragam siswa.
4. Peningkatan keterlibatan: Ukuran dan desainnya yang mencolok dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
5. Fleksibel penggunaan: Dapat digunakan dalam berbagai konteks, baik untuk pembelajaran di kelas maupun sebagai alat presentasi.

Adapun Kekurangan media *Big Book* adalah sebagai berikut:

1. Ukuran dan portabilitas: Besarnya buku membuatnya sulit untuk dibawa dan disimpan, terutama di ruang kelas yang kecil.
2. Kesulitan dalam akses: Tidak semua siswa dapat melihat buku dengan jelas jika posisi duduk mereka tidak ideal.
3. Pemeliharaan: Buku besar dapat cepat rusak jika tidak dirawat dengan baik, mengingat penggunaannya yang intensif.

2.1.7 Hakikat Pembelajaran IPAS

2.1.7.1 Pengertian IPAS

IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) dalam pembelajaran di SD adalah mata pelajaran yang mengintegrasikan aspek sains dan sosial. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang:

1. Ilmu Pengetahuan Alam: Konsep dasar tentang lingkungan, makhluk hidup, materi, energi, dan fenomena alam. Siswa belajar mengenai interaksi antara

makhluk hidup dengan lingkungannya serta prinsip-prinsip ilmiah yang ada di sekitar mereka.

2. Ilmu Pengetahuan Sosial: Menyentuh aspek budaya, sejarah, geografi, dan hubungan antar manusia. Siswa diajarkan untuk memahami masyarakat, peristiwa sejarah, serta cara berinteraksi yang baik dalam lingkungan sosial.

Hakikat IPAS adalah telaah tentang manusia dan dunianya. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup Bersama dengan sesamanya. Dengan kemajuan teknologi pula sekarang ini orang dapat berkomunikasi dengan cepat dimana pun mereka berada melalui handphone dan internet. Kemajuan iptek menyebabkan cepatnya komunikasi antara orang yang satu dengan lainnya, anantara negara satu dengan negara lainnya. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (*Social Sciences*) adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang manusia, Masyarakat dan interaksi sosial. Ilmu sosial mencakup berbagai bidang seperti Sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, politik dan psikologi sosial.

Tujuan utama IPAS adalah untuk memahami dan menjelaskan

fenomena sosial di Masyarakat serta dampaknya terhadap individu dan kelompok. Ilmu sosial membantu kita memahami bagaimana orang berinteraksi dengan lingkungan fisik, sosial dan budayanya. Dengan bantuan ilmu sosial, system ekonomi, struktur politik dan dinamika kelompok sosial, ilmu sosial juga membantu untuk memahami peran individu dalam Masyarakat, termasuk nilai, norma dan perilaku sosial. Hakikat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) mencangkup integrasi antara aspek ilmiah dan sosial dalam proses belajar. Berikut adalah beberapa poin kunci yang menggambarkan hakikatnya:

1. Interdisipliner

IPAS menggabungkan elemen dari ilmu alam (*sains*) dan ilmu sosial. Ini membantu siswa memahami hubungan antara fenomena alam dan dampaknya terhadap Masyarakat.

2. Keterkaitan konsep

Pembelajaran IPAS menekankan pada keterkaitan konsep-konsep sains dan sosial. Misalnya bagaimana perubahan lingkungan mempengaruhi kehidupan sosial.

3. Pengembangan keterampilan

Pembelajaran IPAS tidak hanya focus pada pengetahuan teoritis, tetapi juga pada pengembangan keterampilan kritis, analitis, dan problem-solving siswa.

4. Konteks nyata

Menggunakan situasi dan masalah nyata dari lingkungan sekitar siswa, sehingga mereka dapat mengaitkan Pelajaran dengan pengalaman sehari-hari.

5. Sikap dan nilai

Mengajarkan siswa untuk mengembangkan sikap positif terhadap lingkungan dan serta menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial dan ekologis.

6. Pembelajaran aktif

Mengedepankan metode pembelajaran yang aktif dan partisipatif, seperti diskusi, proyek dan penelitian agar siswa lebih terlibat dalam proses belajar.

7. Persiapan masa depan

Mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global, seperti perubahan iklim, kemiskinan dan isu sosial lainnya melalui pemahaman IPAS yang komprehensi.

Secara keseluruhan, hakikat pembelajaran IPAS bertujuan untuk menghasilkan individu yang tidak hanya memahami ilmu pengetahuan, tetapi juga dapat berkontribusi positif bagi Masyarakat dan lingkungan.

2.1.8 Materi Pembelajaran

2.1.8.1 Materi tentang lingkungan yang bersih dan nyaman

Materi tentang lingkungan dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS) untuk kelas empat SD biasanya meliputi beberapa konsep dasar yang mudah dipahami oleh siswa. Berikut adalah poin-poin utama yang dapat diajarkan.

1. Pengertian Lingkungan Bersih dan Nyaman

Lingkungan bersih adalah area yang bebas dari sampah, polusi, dan

pencemaran. Lingkungan nyaman adalah tempat yang mendukung kesehatan fisik dan mental, dengan akses ke ruang hijau dan udara bersih.

2. Pentingnya Lingkungan Bersih

Kesehatan: Lingkungan yang bersih mengurangi risiko penyakit.

Keberlanjutan: Menjaga kelestarian alam dan sumber daya.

3. Penyebab Pencemaran Lingkungan

Sampah plastik dan limbah industri. Polusi udara dari kendaraan dan pabrik. Penebangan hutan dan perusakan habitat.

4. Upaya Menciptakan Lingkungan Bersih

Pengelolaan sampah yang baik: daur ulang, pemilahan, dan pengurangan penggunaan plastik. Penanaman pohon dan penghijauan. Edukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan.

5. Manfaat Lingkungan Nyaman

Meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Menyediakan ruang untuk rekreasi dan kegiatan sosial. Menurunkan stres dan meningkatkan kesehatan mental.

6. Peran Masyarakat dalam

Menjaga Lingkungan Kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan. Kampanye kesadaran lingkungan di sekolah dan masyarakat.

Mendorong kebijakan pemerintah yang mendukung lingkungan bersih.

7. Contoh Kasus

Program-program pemerintah atau komunitas yang berhasil menjaga kebersihan lingkungan. Inisiatif individu yang dapat diadopsi untuk mengurangi jejak ekologis.

8. Kesimpulan

Lingkungan bersih dan nyaman merupakan tanggung jawab bersama. Setiap individu dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang lebih baik.

Dengan memahami materi ini, siswa diharapkan dapat lebih sadar akan pentingnya menjaga lingkungan dan berperan aktif dalam upaya

tersebut.

2.2 Kerangka Berpikir

Belajar adalah proses memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau pemahaman melalui pengalaman, pengamatan, dan Latihan. Ini melibatkan perubahan dalam perilaku atau pemikiran sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan, belajar juga bisa terjadi secara formal, seperti di sekolah, atau informal melalui pengalaman sehari-hari. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan individu dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di masa depan.

Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada individu setelah menjalani proses pembelajaran. Ini mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh. Hasil belajar dapat diukur melalui berbagai cara, seperti ujian dan tugas. Hasil belajar yang baik menunjukkan efektivitas proses pembelajaran dan kemampuan individu untuk menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata.

Salah satu model yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*). Model pembelajaran CTL adalah pendekatan yang mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks dunia nyata.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa model pembelajaran CTL Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) adalah sebuah system

Media *Big Book* dalam pembelajaran dapat lebih memudahkan peserta didik memahami pembelajaran, dan dapat membantu siswa memahami materi ajar dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari(konteks pribadi, sosial dan kultural)

sehingga mereka berpengetahuan, berketerampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya. Menggunakan model pembelajaran CTL dengan berbantuan Media *Big Book* peserta didik lebih aktif bergabung dalam Pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil peserta didik. Dengan demikian, Pembelajaran menggunakan model CTL dengan bantuan media *Big Book* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPAS pada materi lingkungan di kelas IV SD Negeri 101821 Pancur Batu T.A 2024/2025.

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka berpikir seperti yang telah diuraikan maka Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat Pengaruh yang signifikan Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* dengan media *Big Book* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS materi Lingkungan dikelas IV SD Negeri 101821 Pancur Batu Tahun Ajaran 2024/2025.

2.4 Definisi Operasional

1. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai Tindakan, maka belajar hanya di alami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya ata tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh suatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang di pelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar. Tindakan belajar tentang suatu hal tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang tampak dari luar.

2. Hasil belajar adalah hasil yang didapatkan untuk memenuhi sejauh mana keberhasilan seorang siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan untuk capaian siswa

menguasai materi Pelajaran dan kemampuan serta penguasaan yang telah diperoleh peserta didik dari apa yang telah disampaikan oleh guru.

3. Model pembelajaran adalah kerangka kegiatan belajar yang dibuat oleh guru untuk membantu siswa mengembangkan potensi mereka. Model pembelajaran merupakan konsep belajar yang mencakup semua aspek penyajian materi, termasuk fasilitas pendukung yang digunakan dan model pembelajaran juga tingkatan tertinggi dalam kerangka pembelajaran karena mencakup keseluruhan tingkatan.

4. Model *Contextual Teaching Learning*(CTL) atau pembelajaran kontekstual merupakan proses pembelajaran yang holistic berarti pendekatan pembelajaran yang membantu siswa memahami materi ajar dengan cara mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Model CTL bertujuan untuk membantu siswa memahami materi ajar dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari(konteks pribadi,sosial dan kultural) sehingga mereka berpengetahuan, berketerampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkontruksi sendiri secara aktif pemahamannya. Siswa bisa belajar dengan baik bila materi ajar terkait dengan pengetahuan dan kegiatan yang telah diketahuinya dan terjadi di sekelilingnya.

5. Media *Big Book* adalah alat pembelajaran berbentuk buku besar yang digunakan untuk mengajar, terutama dalam konteks Pendidikan anak. Buku ini biasanya memiliki ukuran yang lebih besar dari buku biasa dan berisi teks, gambar, atau ilustrasi yang menarik.

6. IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial) adalah mata Pelajaran yang mengintegrasikan aspek ilmiah dan sosial dalam

Pendidikan. Dalam konteks ini, IPAS menggabungkan dua disiplin ilmu: pertama Ilmu Pengetahuan Alam mempelajari fenomena alam, termasuk fisika, kimia, biologi, dan geosains dan kedua Ilmu Pengetahuan Sosial mempelajari Masyarakat, budaya, ekonomi dan Sejahtera.

7. Lingkungan yang bersih adalah keadaan lingkungan yang bebas dari sampah, polusi, dan segala bentuk pencemaran, baik itu udara, air, maupun tanah. Lingkungan yang bersih tidak hanya memberikan kenyamanan, tetapi juga menjaga kesehatan bagi makhluk hidup, termasuk manusia, hewan, dan tumbuhan.

Lingkungan yang bebas dari sampah dan polusi udara mengurangi risiko penyakit, seperti infeksi saluran pernapasan, gangguan pencernaan, dan penyakit kulit. Lingkungan yang bersih memberikan rasa nyaman dan sejuk, menciptakan suasana yang mendukung produktivitas dan kebahagiaan.

